

**PERSEPSI ORANGTUA SISWA TERHADAP PENILAIAN AUTENTIK GURU
SELAMA MASA PANDEMI DI SMP SILA DHARMA**

Viktoria Disna¹⁾, Putu Suarniti Noviantari²⁾, Putu Ledyari Noviyanti³⁾
¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: victoriadisna231@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of parents of students towards authentic teacher assessment during the pandemic at SMP Sila Dharma. This study is a qualitative study that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. by using observation techniques, questionnaires and interviews with 30 parents of class VIII students at SMP Sila Dharma. The results of this study reveal that parents believe in authentic assessments carried out by teachers in assessing students during the pandemic in accordance with the assessments set out in the 2013 curriculum.

Keywords: Education, Authentic assessment, covid 19, perception

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap penilaian autentik guru selama masa pandemi Di SMP Sila Dharma. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan cara menggunakan teknik obsevasi, kuisoner dan wawancara terhadap 30 orangtua siswa kelas VIII SMP Sila Dharma. Hasil penelitian ini mengungkapkan orangtua siswa percaya terhadap penilaian autentik yang di lakukan guru dalam menilai siswa selama masa pandemi sesuai dengan penilaian yang di ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Kata kunci: Pendidikan, Penilaian autentik, covid 19, persepsi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan cara mengoptimalkan seluruh keterampilan yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Jadi, dengan pendidikan kita dapat mencapai tujuan hidup yang kita inginkan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengamanatkan kepada pemerintah agar

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Dan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang baik adalah dengan memberlakukan suatu kurikulum yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga dikenal dengan kurikulum berkarakter. Karena pada kurikulum 2013 ini menekankan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar (Abdul Majid, 2014: 57). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (Kunandar, 2014: 31). Mardapi (2012, p.166) menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut secara eksplisit dinyatakan dalam kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 mengatur kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah (*scientific*) yaitu mengamati, menanya, melatih, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik dalam pembelajaran mensyaratkan dua hal yang mesti ada, yaitu kinerja dan bermakna. Jadi, ketika siswa tersebut tidak bersama gurunya di kelas, siswa harus tetap menjaga perbuatannya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Memasuki tahun 2020 dunia dikejutkan dengan menyebarnya virus yang sangat mudah menular yang bernama COVID 19 (*Corona Virus Disease*). Virus ini begitu mudah penyebarannya karena mobilisasi manusia yang begitu tinggi pada saat ini. Korban yang begitu tinggi hampir merata dialami di setiap negara. Begitu cepatnya

penambahan korban dari virus ini sehingga sangat berdampak pada roda kehidupan manusia baik itu di sektor ekonomi dan pendidikan. Seiring meningkatnya korban virus COVID-19 protokol kesehatan pun diterapkan dengan diberlakukannya berbagai aturan ketat misalnya warga tidak boleh beraktifitas dengan berkerumun dalam suatu tempat. Sekolah-sekolah dilarang menyelenggarakan layanan pendidikan karena di khawatirkan akan menjadi kluster baru penyebaran virus COVID 19 di masyarakat. Pembelajaran daring menjadi solusi agar kegiatan sekolah tetap berjalan seperti biasa dengan model pembelajaran jarak jauh yang bisa diakses siswa dari rumah masing-masing (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut penelitian Oktafia dkk (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19” mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid 19. Peran guru sebagai pendidik harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Begitu pula dengan terhadap perkembangan belajar siswanya. Orang tua juga dituntut untuk menjadi pembimbing serta menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran berbasis *online* dirumah. Sehingga orang tua juga dapat mengetahui perkembangan proses belajar anaknya. Hal ini dapat menimbulkan berbagai persepsi dari orang tua siswa terkait proses pembelajaran sampai pada tahap penilaian autentik yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Karena ada orangtua siswa yang merasa anaknya selama melaksanakan pembelajaran secara daring mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan apa apa mereka pikirkan tentang anak mereka yaitu ada orang tua yang merasa anaknya kurang giat dalam belajar tetapi mendapatkan nilai yang bagus dan ada orang tua yang merasa anak mereka sudah belajar dengan giat tetapi mendapatkan nilai yang kurang baik

Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasi informasi. Menurut Kotler dalam Fentri (2017), persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Sedangkan menurut Pride

dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45) mendefinisikan persepsi sebagai proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran berbasis *online* dan implementasi pembelajaran daring disekolah pada masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan cukup baik dengan adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua.

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas saya melaksanakan penelitian yang akan menggambarkan Persepsi Orang Tua Terhadap Penilaian Autentik Guru Selama Masa Pandemi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lingkungan orang tua siswa SMP Sila Dharma. Penelitian dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelas VIII semester genap tahun 2021/2022 pada 29 April - 7 Mei 2022

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan persepsi orang tua siswa terhadap penilaian autentik guru selama pandemi di SMP Sila Dharma dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016: 17). Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena

fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengeksplorasi persepsi orang tua siswa terhadap penilaian autentik guru di masa pandemi dengan bahasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Rahayu (2018) menyatakan terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1). Tahap deskripsi atau tahap orientasi Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepatnya tentang informasi yang diperolehnya. 2). Tahap reduksi Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. 3). Tahap seleksi Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, kuisisioner, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari orang tua siswa SMP Sila Dharma. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website maupun subjek lain seperti guru dan peserta didik yang menunjang penelitian. Dengan sumber data di atas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan penilaian autentik guru dalam melakukan penilaiannya terhadap proses belajar siswanya.

Menurut Sugiyono (2017: 224) Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Penilaian Autentik Guru Selama

Masa Pandemi Di SMP Sila Dharma” maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; a) Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi observasi penilaian sikap di kelas selama melaksanakan kegiatan belajar secara daring, observasi penilaian presentasi siswa, observasi penilaian tugas dan kegiatan penilaian tes (ulangan harian) serta kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan penilaian. b) Angket (kuisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui Persepsi Orangtua Siswa Terhadap Penilaian Autentik Guru Selama Masa Pandemi di SMP Sila Dharma. c) Menurut Sugiyono, (2018;140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan 10 responden untuk menggali lebih luas tentang persepsi orang tua siswa SMP Sila Dharma terhadap penilaian autentik guru di masa pandemi. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur. Pedoman wawancara telah disiapkan namun wawancara lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara bersifat terbuka memiliki arti bahwa pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang diberikan kepada responden dapat dikembangkan dengan memberikan pertanyaan lain sesuai dengan jawaban responden.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto (2013: 203). Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, tanpa alat tersebut tidak mungkin data dapat diambil (Sugiyono, 2016: 156). Instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data seperti kuisisioner dan pedoman wawancara Sugiyono (2016: 156). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang di sebarakan melalui *google form*

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2009: 327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) kredibilitas (derajat kepercayaan), 2)

keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas

Uji Validitas

Pengertian umum dari validasi item adalah sebuah item atau soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain dapat dikemukakan disini bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus tingkat validitas suatu butir soal yang dapat diketahui menggunakan rumus korelasi product moment.

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang di korelasikan

$\sum x$ = jumlah skor tiap siswa pada item soal

$\sum y$ = jumlah skor total pada seluruh siswa

n = banyaknya responden

**Tabel “r” yang digunakan pada Uji Instrumen
(UJI VALIDITAS)**

Df	5 %	1 %	df	5 %	1 %
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,278	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,223
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Gambar 01 tabel r

Penelitian ini di lakukan pada 30 responden dan sesuai dengan tabel r pada gambar 2 maka nilai standat uji validitasnya adalah 0,34

Uji reliabilitas

Dalam penelitian ini instrument harus bersifat reliabel. Instrumen reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang selalu tetap jika diujikan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \dots \text{(Arikunto, 2013: 122)}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya pernyataan atau pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Kriterian yang digunakan adalah membandingkan nilai r_{11} dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan kriteria berikut:

Tabel 11 kategori koefisien Alpha Cronbach

Hasil perhitungan	Darajat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Skala Likert menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93). Data yang didapat dari hasil kuesioner dikonversikan menjadi nilai dengan 4 skala karena menggunakan skala Likert genap 4 poin yaitu empat, tiga, dua, dan satu. Presentase kelayakan didapat dengan menghitung secara matematis menggunakan persamaan *rating scale* seperti di bawah ini.

$$\text{persentase kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Tabel 13 Skala likert

Kategori Pernyataan positif		Kategori Pernyataan negatif	
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 14 skor peringkat angket

Peresentase %	Kriteria
0 - 20%	Sangat Rendah
21 - 40%	Rendah
41 - 60%	Cukup Kuat
61 - 80%	Kuat
81 - 100%	Sangat Kuat

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam pernyataan positif mengenai jenis-jenis penilaian autentik sebanyak 56% orangtua siswa setuju, 42% sangat setuju, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. dengan jenis-jenis penilaian autentik yang di gunakan guru dalam melaksanakan penilaian siswa. Hal ini berarti sebagian besar orangtua siswa setuju terhadap jenis-jenis penilaian autentik yang di lakukan guru dalam menilai siswa selama pembelajaran online yaitu dengan skor peringkat angket 83% dan di kategorikan sangat kuat. Sedangkan Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam pernyataan negatif sebanyak 0% orangtua siswa sangat setuju, 4% setuju, 73% tidak setuju dan 23% sangat tidak setuju. dengan guru tidak menggunakan jenis-jenis penilaian autentik dalam melaksanakan penilaian siswa. Hal ini berarti sebagian besar orangtua siswa tidak setuju jika guru tidak menggunakan jenis-jenis penilaian autentik dalam menilai siswa saat pembelajaran online dengan skor peringkat angket 78% dan di kategorikan kuat

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam pernyataan positif mengenai teknik-teknik penilaian autentik sebanyak 25% orangtua siswa sangat setuju, 71% setuju, 4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. dengan Teknik-teknik penilaian autentik yang di gunakan guru dalam melaksanakan penilaian siswa. Hal ini berarti sebagian besar orangtua siswa setuju terhadap teknik-teknik penilaian autentik yang di gunakan guru dalam menilai siswa selama pembelajaran online yaitu dengan skor peringkat angket 78% dan di kategorikan kuat sedangkan Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam pernyataan negatif mengenai teknik-teknik penilaian autentik sebanyak 1% orangtua siswa sangat setuju, 5% setuju, 73% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. dengan guru tidak menggunakan teknik-teknik penilaian autentik dalam melaksanakan penilaian siswa. Hal ini berarti sebagian besar orangtua siswa tidak setuju jika guru tidak menggunakan teknik-teknik penilaian autentik dalam menilai siswa selama pembelajaran online yaitu dengan skor peringkat angket 75% dan di kategorikan kuat

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam pernyataan positif Instrumen yang di gunakan guru dalam melakukan penilaian sebanyak 43% orangtua siswa sangat setuju, 54% setuju, 3% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. dengan instrument penilaian autentik yang di gunakan guru dalam melaksanakan penilaian siswa. Hal ini berarti sebagian besar orangtua siswa setuju terhadap instrumen penilaian autentik yang di gunakan guru dalam menilai siswa selama menjalankan proses pembelajaran online yaitu dengan skor peringkat angket 83% dan di kategorikan sangat kuat. Sedangkan Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam pernyataan negatif Instrumen yang di gunakan guru dalam melakukan penilaian sebanyak 1% orangtua siswa sangat setuju, 6% setuju, 73% tidak setuju dan 19% sangat tidak setuju. dengan guru tidak menggunakan instrument penilaian autentik dalam melaksanakan penilaian siswa Hal ini berarti sebagian besar orangtua siswa tidak setuju jika guru tidak menggunakan instrument penilaian autentik dalam menilai siswa selama menjalankan proses pembelajaran online yaitu dengan skor peringkat angket 74% dan di kategorikan kuat

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fitri Ijarmana dan Elpri Darta Putra di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru pada tahun 2021 tentang Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa guru -guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru telah menerapkan penilaian autentik untuk menilai

hasil belajar siswa. Akan tetapi di dalam penerapannya, guru mengalami kendala yang terbagi menjadi tiga yaitu pada penilaian kompetensi sikap yang menggunakan teknik penilaian diri dan pengamatan (observasi). Kendala yang di alami guru adalah jika ada siswa yang kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri, dan jika ada siswa yang tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Sehingga nilai yang diberikan tidak sesuai dengan nilai sikap siswa yang sesungguhnya. *Kedua*, penilaian kompetensi Pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis, penugasan dan soal-soal yang ada di buku LKS, serta nilai dari MID Semester, UTS dan UAS. Kendala guru dalam menerapkan penilaian kompetensi pengetahuan adalah dalam tes tertulis dialami oleh guru pada kelas II karena adanya beberapa anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga harus diberikan perhatian yang ekstra untuk anak-anak tersebut *Ketiga*, Penilaian Kompetensi Keterampilan dilaksanakan menggunakan teknik praktik/kinerja dan produk. Kendala guru dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan yaitu guru mengalami kesulitan dalam pengambilan penilaian produk karena dalam proses penilaian ini semua alat dan bahan disediakan oleh guru karena guru tidak mau membebani pada orang tua siswa, kecuali bahan yang memang mudah didapatkan dirumah maka guru akan meminta siswa untuk membuat produk itu dirumah. Sehingga pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) guru hanya mengambil nilai praktek, dan hanya sekali-sekali guru meminta siswa untuk membuat produk. Karena guru tidak mungkin setiap hari membebani orang tua siswa dengan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Nugroho (2013) jenis penilaian autentik disajikan dalam empat jenis yaitu penilaian kinerja, penilaian diri, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil temuan pada jawaban pernyataan positif dan negatif yang terlihat dari hasil angket bahwa orang tua siswa setuju jika guru menggunakan jenis-jenis penilaian dan mereka tidak setuju jika guru tidak menggunakan jenis-jenis penilaian dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013 meliputi; a) penilaian sikap dengan cara guru melakukan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman b) penilaian pengetahuan dengan cara guru memberikan tes tertulis, tes lisan dan memberikan tugas. c) penilaian keterampilan dengan cara memberikan tugas praktik Membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, mengerjakan proyek yang membutuhkan minat dan kreativitas, mengumpulkan hasil karya siswa sebagai bukti pencapaian kompetensi. Berdasarkan hasil temuan pada jawaban pernyataan positif dan negatif yang terlihat dari

hasil angket bahwa orang tua siswa setuju jika guru menggunakan teknik penilaian dan mereka tidak setuju jika guru tidak menggunakan teknik penilaian dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dalam Kurikulum 2013, instrumen penilaian mencakup berbagai jenis untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk tes tertulis, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Maka instrumen yang di gunakan guru dalam melakukan penilaian adalah guru menggunakan daftar cek, menggunakan jurnal, skala penilaian dan rubrik penilaian. Berdasarkan hasil temuan pada jawaban pernyataan positif dan negatif yang terlihat dari hasil angket bahwa orang tua siswa setuju jika guru menggunakan instrumen penilaian dan mereka tidak setuju jika guru tidak menggunakan instrumen penilaian dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan pada penelitian ini ada orangtua siswa yang merasa anaknya selama melaksanakan pembelajaran secara daring mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan apa apa mereka pikirkan tentang anak mereka yaitu ada orang tua yang merasa anaknya kurang giat dalam belajar tetapi mendapatkan nilai yang bagus dan ada orang tua yang merasa anak mereka sudah belajar dengan giat tetapi mendapatkan nilai yang kurang baik maka peneliti memberikan ruang kepada orang tua siswa untuk mengungkapkan apa persepsi mereka tentang proses penilaian yang dilakukan guru di SMP Sila Dharma Denpasar selama masa pandemi dan Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian ini sebagian besar para orang tua setuju dengan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dan sebagian besar orangtua siswa percaya jika guru di SMP Sila Dharma Denpasar telah melaksanakan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Per Mendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu Standar Penilaian yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian ini sebagian besar para orang tua setuju dengan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dan sebagian besar orangtua siswa

percaya jika guru di SMP Sila Dharma Denpasar telah melaksanakan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Per Mendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Saran-saran yang dapat di berikan berdasarkan penelitian yang telah di lakukan adalah sebagai berikut: Bagi sekolah diharapkan agar para guru mempertahankan proses belajar mengajar yang selama ini telah di jalankan dan selalu mengikuti aturan yang telah di tetapkan dalam proses pengambilan nilai siswa. Bagi peneliti Diharapkan agar jika kelak menjadi seorang pendidik dapat memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran dan selalu mengikuti aturan yang berlaku dalam menjalankan tahap proses pembelajran sampai pada tahap pengambilan nilai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasta Riestyananda, A. N. (2018). Implementasi Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2 (5), 91-100.
- Albi Anggito, j. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Jejak.
- Ananda Hulwatun Nisa, H. H. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213-226.
- Andi Syahputra, H. R. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm). *t- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 1-20.
- Azis, Y. A. (2023, April 19). *Skala Likert: Pengertian Menurut Ahli, Cara Menghitung dan Contoh*. Retrieved from Deepublishstore: https://deepublishstore.com/blog/apa-itu-skala-likert/?srsltid=AfmBOoqM4cHjuht4NLXbfoMTqLx6V785N0O_TcxNsXuB1G2bTEy2ocby
- Dewa Ayu Putu Setia Ari, R. J. (2019). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Profit* , 6 (2), 167-175.
- fAJRI, D. L. (2023, Juni 21). *Pengertian, Rumus, dan Cara Menghitung Skala Likert*. Retrieved from katadata.

- Fitri Jayanti, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, 12 (2), 205-223.
- I Made Subrataa, I. G. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Emasains*, 8(2), 196-204.
- II, A. T. (2020, November 14). *cara olah data kuesioner google form dari kata kata menjadi angka*. Retrieved from youtube chanel Anda Talaseta II: https://youtu.be/_HNye2pn9q8?si=PPwrcOMxK2F9W8oo
- Julia Rozanah.MY, R. M. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 MATAPELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 1 BENAI. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10 (2), 25-32.
- Matematika, T. D. (2021). *Buku Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mira Astari, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 230-241.
- Muhammad Fauzan Rachman, S. N. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas Xi Sma Negeri 1 Bontang. *Jurnal Promosi*, 10(2), 109-117.
- Noor Fatmawati, M. D. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah. *Sosio Didaktika*, 8 (2), 148-157.
- Ridwan Hakiki, A. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (Uptd Puskesmas) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3085-3095.
- RIYANTO, O. R. (2020, April 13). *Tutorial Perhitungan Uji Validitas Manual Dengan Ms Excel 2013*. Retrieved from youtube chanel : https://youtu.be/3dN-yglYltM?si=QVLH_gfpHcefs6w1
- Riyanto, O. R. (2021, November 2021). *Mudah Detail Menghitung Angket Skala Likert, Dapat Bonus*. Retrieved from youte chanel Onwardono Rit Riyanto: https://youtu.be/9qVTPpwiVYo?si=bcigjte_VGA9haqY
- Sakti, S. A. (2022). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi*, 6(1), 71-79.

- Samsul Adianto, M. I. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jinotep*, 7(2), 133-142.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98-110.
- Suzuki Syofian, T. S. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1-8.
- Syarifah, M. (2018, JANUARI 26). *Contoh Rubrik dan Lembar Penilaian, Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan*. Retrieved from msyarifah: <https://www.msyarifah.my.id/2018/01/26/contoh-rubrik-dan-lembar-penilaian-sikap-pengetahuan-dan-keterampilan/>
- Taufiqqurachman. (2022, Maret 13). *cara menghitung kuisoner pada skala likert*. Retrieved from Saintekmu: <https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqqurrachman/read/cara-hitung-kuesioner-pada-skala-likert>
- Tiarmada Nestoria Tumanggor, Z. N. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Smp Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Mathedu*, 4(2), 296-303.